

Pengembangan Kawasan Ngebel dengan Pemetaan Obyek Wisata dan Rencana Mitigasi Bencana

Nadia Fadilatul Aolia¹, Tata Nurdiansyah², Cindy Fajar Kumala³, Mahendra Eka Sakti⁴, Yusuf Adam Hilman^{5*}

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹²³⁴ Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

email: nadia@gmail.com¹, tata@gmail.com², cindy@gmail.com³, hendra@gmail.com⁴, adam_hilman@umpo.ac.id^{5*}

Abstract

Telaga Ngebel is an important destination to be developed, so it needs to be planned carefully, in addition to the development of the area, a mitigation plan is also needed to anticipate the impact of disasters that may occur. This study uses a descriptive qualitative research approach using primary and secondary data sources. The mapping process is based on the potential disaster conditions and also the tourism potential that is owned, so that it can be in accordance with real conditions.

Keywords: Ngebel Lake; Disaster; Tourism;

Abstrak

Telaga Ngebel menjadi destinasi yang penting untuk dikembangkan, sehingga perlu di rencanakan secara matang, selain pengembangan Kawasan diperlukan juga rencana mitigasi untukantisipasi dampak bencana yang mungkin dapat terjadi. Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data rimer dan sekunder. Proses pemetaan didasarkan dari kondisi potensi bencana dan juga potensi wisata yang dimiliki, sehingga bisa sesuai dengan kondisi nyata.

Keywords: Telaga Ngebel; Bencana; Pariwisata;

*)Penulis Korespondensi

E-mail : adam_hilman@umpo.ac.id

Pembahasan

Dalam era globalisasi dan urbanisasi yang pesat, perencanaan wilayah menjadi semakin kompleks dan menuntut pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perencanaan wilayah juga berkaitan erat dengan kebijakan publik, pengembangan infrastruktur, serta perlindungan lingkungan hidup (Ningrum et al., 2021). Pada tahap awal perencanaan wilayah, analisis menyeluruh tentang karakteristik wilayah, tantangan, dan potensi yang dimilikinya sangatlah penting. Informasi mengenai demografi penduduk, penggunaan lahan, potensi ekonomi, dan aspek lingkungan harus dikumpulkan dengan seksama untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat (Sukuryadi et al., 2022). Perencanaan wilayah juga melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah. Kolaborasi yang baik akan membantu menciptakan perencanaan wilayah yang lebih inklusif dan berdaya dukung tinggi, dengan mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan beragam masyarakat (Nadhiroh & Sukardani, 2023).

Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur merupakan satu dari sekian banyak kota di Indonesia yang tengah gencar mengembangkan sektor pariwisata. Salah satunya adalah pengembangan sektor pariwisata di objek wisata alam Telaga Ngebel Ponorogo (Supriadi et al., 2020). Desa Ngebel merupakan salah satu desa yang memiliki ciri dan karakteristik yang unik, termasuk potensi sumber daya alam, adat istiadat, kebudayaan, dan sejarahnya sendiri. Desa Ngebel mungkin memiliki latar belakang yang menarik dan khas yang mencerminkan kehidupan masyarakat setempat yang mungkin tidak dapat ditemui di desa-desa yang lainnya (Ghassani et al., 2022).

Lokasi wisata Telaga Ngebel tersebut merupakan objek wisata yang bertajuk alam dimana para wisatawan dapat menikmati keindahan telaga,

menikmati matahari terbenam, menikmati keindahan taman bunga buatan, dan tidak lupa juga dapat mencari spot-spot fotografi untuk mengabadikan momen-momen mereka (Kusbandrijo et al., 2018). Dalam menunjang berbagai aktifitas dan pengalaman wisatawan yang tengah menikmati keindahan objek wisata alam Telaga Ngebel dan Ponorogo, pemerintah juga tengah menambahkan beberapa infrastruktur dan juga penambahan wahana wisata lain (Mahardhani, 2017). Hal ini dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo sebagai upaya peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata serta dapat menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat Ponorogo pada umumnya dan secara khusus untuk masyarakat yang berada di sekitar kawasan objek wisata alam Telaga Ngebel Ponorogo (Hilman & Herlianto, 2018).

Telaga Ngebel juga memiliki peran penting dalam ekosistem lokal. Danau ini menjadi tempat hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna, dan juga menyediakan sumber air bagi pertanian dan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan perubahan lingkungan, maka penting untuk menjaga kelestarian Telaga Ngebel agar tetap terjaga dan dapat terus dinikmati keindahannya hingga generasi mendatang

Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer dan sekunder, berupa wawancara dan juga dokumen serta dokumentasi, data yang telah dikumpul kemudian di olah dan di uji keabsahan menggunakan terianguulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

Desa ngebel merupakan suatu desa yang secara administratif terletak di dalam Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak kurang lebih ± 23 kilometer di sebelah timur laut Kota Ponorogo. Desa Ngebel terdiri dari sebagian dusun, lebih terdapat 6 dusun yang meliputi: dusun Nglingi, dusun Sekodok, dusun Sobo, dusun Keleng, dusun Semenok. Luas Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo mencapai 59.500 kilometer persegi. Ngebel merupakan daerah yang strategis karena merupakan jalan penghubung antara Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun. Desa Ngebel bisa disebut sebagai desa yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan/kawasan metropolitan, karena lokasi desa Ngebel ini jaraknya jauh dengan Alun-alun Kabupaten Ponorogo. Kemungkinan jarak desa Ngebel dengan Alun-alun Ponorogo sekitar 30 kilometer. Wilayah Ngebel Kabupaten Ponorogo termasuk daerah di kawasan pegunungan dan perbukitan, termasuk wilayah dengan hawa dingin, hijau dan asri. Desa Ngebel menjadi desa wisata karena di wilayah ini terdapat beberapa objek wisata.

Kondisi Kependudukan di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Menurut hasil Registrasi Penduduk tahun 2013, jumlah penduduk di Kecamatan Ngebel mencapai 22.891 penduduk yang terdiri dari 11.327 penduduk laki-laki dan 11.564 penduduk perempuan. Dibandingkan pada tahun 2014, jumlah penduduk mengalami penurunan menjadi 22.881 jiwa yang terdiri dari 11.294 penduduk laki-laki dan 11.587 penduduk perempuan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk mengalami penurunan lagi menjadi 22.612 jiwa yang terdiri dari 11.014 penduduk laki-laki dan 11.598 penduduk perempuan. Jumlah penduduk ini semuanya merupakan penduduk asli Ngebel dan tidak ada WNI keturunan ataupun penduduk warga negara asing. Dari 8 desa yang ada, Desa Wagirlor mempunyai penduduk yang terbanyak yaitu 4.138 jiwa dari total penduduk di Kecamatan Ngebel, kemudian Desa Talun 4.132 jiwa, kemudian Desa Ngebel yang mempunyai penduduk sebesar 3.359 jiwa, kemudian Desa Ngrogung 3.188 jiwa. kemudian Desa Gondowido 2.629 jiwa, kemudian Desa Pupus 1.755 jiwa, dan kemudian Desa Sempu 1.714 jiwa. Sedangkan Desa Sahang mempunyai penduduk paling sedikit yaitu 1.697 jiwa. Kepadatan penduduk Kecamatan Ngebel pada tahun 2015 tercatat 380 jiwa/Km². Desa Ngrogung mempunyai kepadatan penduduk 634 jiwa/Km². Desa Sahang mempunyai kepadatan

penduduk sebesar 672 jiwa/Km². Desa Wagirlor mempunyai kepadatan terbesar yaitu 781 jiwa/Km². Desa Talun mempunyai kepadatan penduduk sebesar 253 jiwa/Km². Desa Gondowido mempunyai kepadatan penduduk sebesar 298 jiwa/Km². Desa Pupus mempunyai kepadatan penduduk terkecil sebesar 183 jiwa/Km². Desa Ngebel mempunyai kepadatan penduduk sebesar 388 jiwa/Km². Desa Sempu mempunyai kepadatan penduduk sebesar 527 jiwa.

Telaga Ngebel merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki banyak sekali fungsi, misalnya fungsi di bidang ekonomi, ekologi, dan jasa lingkungan di Kabupaten Ponorogo. Lokasi Telaga Ngebel yang berada dalam kawasan lindung membuat pemerintah Kabupaten Ponorogo berupaya mengembangkan wisata Telaga Ngebel secara terbatas, pengembangan yang tidak dibatasi dapat merusak kelestarian alam yang ada di sekitar wilayah telaga. Penelitian dan pengamatan yang kami lakukan di sekitaran telaga pada hari Jum'at, 04 November 2022, kami melakukan penelitian dengan wawancara kepada sejumlah warga setempat bahwa di sekeliling telaga belum terdapat jalur evakuasi untuk mengarahkan titik kumpul jika terjadi sesuatu bencana, tetapi masyarakat sekeliling telaga sudah memasang kentongan di pos-pos ronda dan mempunyai kesadaran untuk selalu sigap siaga dan tanggap akan adanya bencana terutama bencana tanah longsor mengingat di desa Ngebel merupakan desa rawan bencana tanah longsor karena kondisi geografis dan topografis yang berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan yang memiliki curah hujan yang tinggi.

Telaga Ngebel merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki banyak sekali fungsi, misalnya fungsi di bidang ekonomi, ekologi, dan jasa lingkungan di Kabupaten Ponorogo. Lokasi Telaga Ngebel yang berada dalam kawasan lindung membuat pemerintah Kabupaten Ponorogo berupaya mengembangkan wisata Telaga Ngebel secara terbatas, pengembangan yang tidak dibatasi dapat merusak kelestarian alam yang ada di sekitar wilayah telaga. Penelitian dan pengamatan yang kami lakukan di sekitaran telaga pada hari Jum'at, 04 November 2022, kami melakukan penelitian dengan wawancara kepada sejumlah warga setempat bahwa di sekeliling telaga belum terdapat jalur evakuasi untuk mengarahkan titik kumpul jika terjadi sesuatu bencana, tetapi masyarakat sekeliling telaga sudah memasang kentongan di pos-pos ronda dan mempunyai kesadaran untuk selalu sigap siaga dan tanggap akan adanya bencana terutama bencana tanah longsor mengingat di desa Ngebel merupakan desa rawan bencana tanah longsor karena kondisi geografis dan topografis yang berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan yang memiliki curah hujan yang tinggi.

Kesimpulan

Potensi Wisata Alam: Desa Ngebel memiliki potensi wisata alam yang menarik, terutama Telaga Ngebel yang menjadi objek wisata unggulan. Telaga Ngebel menawarkan pemandangan indah dan udara yang sejuk, serta berbagai aktivitas wisata seperti perahu, sepeda terbang, dan flying fox. Pengembangan wisata alam harus dilakukan dengan bijaksana untuk menjaga kelestarian alam dan ekosistem lokal. Jumlah Penduduk: Jumlah penduduk Desa Ngebel mencapai 19.620 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 380 jiwa/km². Perlu perhatian khusus terhadap dampak dari pertumbuhan penduduk yang berpotensi mempengaruhi ketersediaan sumber daya alam, infrastruktur, dan kebutuhan sosial masyarakat. Jumlah Penduduk: Jumlah penduduk Desa Ngebel mencapai 19.620 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 380 jiwa/km². Perlu perhatian khusus terhadap dampak dari pertumbuhan penduduk yang berpotensi mempengaruhi ketersediaan sumber daya alam, infrastruktur, dan kebutuhan sosial masyarakat. Potensi Wisata Buatan: Ngebel Adventure Park (NAP) merupakan salah satu wisata buatan yang menarik di desa ini, menyediakan berbagai wahana dan aktivitas rekreasi. Pengelolaan wisata buatan harus memperhatikan aspek keamanan, lingkungan, dan partisipasi aktif

masyarakat untuk menghindari potensi kerusakan lingkungan dan konflik sosial. Potensi Wisata Religi dan Budaya: Desa Ngebel juga memiliki potensi wisata religi dan budaya, seperti Festival 1000 Dian & Larungan Sesaji Telaga Ngebel serta kesenian tradisional seperti Reog dan Karawitan. Pemerintah dan masyarakat perlu menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan religi dalam pengembangan pariwisata.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung kajian ini

Daftar Pustaka

-
- Analisis Keberlanjutan Wisata Alam Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo (ipb.ac.id)
- Analisis Pembangunan Ekonomi Dan Sektor Pariwisata Di Desa Ngebel | Pratama | Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya (unipma.ac.id)
- Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat - Brawijaya Knowledge Garden (ub.ac.id)
- Ghassani, S. A., Priyarsono, D. S., Rindayanti, W., & Seminar, A. U. (2022). Analisis pembangunan wilayah melalui program dana desa di Kabupaten Bogor: pendekatan teori kelembagaan. *Majalah Geografi Indonesia*.
- Hilman, Y. A., & Herlianto, D. (2018). Mekanisme Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(3), 295-305.
- https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Sahafa/Article/View/7547/Pdf_52
- Jalur Lingkar Telaga Ngebel Ponorogo Macet Di Libur Tahun Baru - Surya.Co.Id (ampproject.org)
- Kajian Risiko Rawan Longsor Pada Daerah Pengembangan Panas Bumi Di Kecamatan Ngebel Dan Sekitarnya, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur | Atmaja | Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan (itats.ac.id)
- Kusbandrijo, B., Tjahjono, E., & Rochim, A. I. (2018). Pengelolaan Kawasan Wisata Terintegrasi di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(1), 51-61.
- Larungan Dan Risalah Doa Di Telaga Ngebel Ponorogo, Wujud Syukur Kepada Tuhan - surya.co.id (ampproject.org)
- Mahardhani, A. J. (2017). Peran Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam Pengembangan Kawasan Selingkar Wilis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 1(1).
- Nadhiroh, M. I., & Sukardani, P. S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Ngebel Kabupaten Ponorogo Dalam Penerapan Community Based Tourism. *The Commercium*, 7(1), 1-9.

- Ningrum, L., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2021). Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 12(1), 59-70.
- Pemkab Bangun Jalan Darurat Menuju Telaga Ngebel Ponorogo - Antara News Jawa Timur (Ampproject.Org)
- Pengembangan Destinasi Desa Wisata Alam Hutan Melalui Program Piid Pel Di Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo | Supriadi | Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa (Pubmedia.Id)
- Pratama, D. P., Sudarmiani, S., & Andriani, D. N. (2021). Analisis Pembangunan Ekonomi dan Sektor Pariwisata di Desa Ngebel. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 159-166.
- Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Pemetaan | Jurnal Enggano (Unib.Ac.Id)
- Sukuryadi, S., Johari, H. I., Ibrahim, I., Adiansyah, J. S., Nurhayati, N., Rochayati, N., Mas'ad, M., Herianto, A., Khosiah, K., & Mayasari, D. (2022). Penyusunan Perencanaan Pesisir Berbasis Isu Wilayah Di Desa Lembar Lombok Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Supriadi, D., Dj, E. W., & Widiyahseno, B. (2020). Pengembangan Destinasi Desa Wisata Alam Hutan Melalui Program PIID PEL Di Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*.
- Wulandari, T. W., & Sunarto, S. (2014). Pemanfaatan Kawasan Lindung untuk Ekowisata di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(4), 228619.